

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori fenomenologi. Fenomenologi pada dasarnya berpandangan bahwa apa yang tampak di permukaan, termasuk pola perilaku sehari-hari hanyalah suatu gejala atau fenomena dari apa yang tersembunyi di “kepala” sang pelaku. Perilaku apa pun yang tampak di tingkat permukaan baru bisa dipahami atau dijelaskan manakala bias mengungkap atau membongkar apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran atau dunia pengetahuan si manusia pelaku (Burhan Bungin, 2008). Menurut Moleong (2004:9) dalam pandangan fenomenologis peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu.

Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah : (1) mempunyai latar belakang alami , (2) peneliti merupakan instrument utama dalam usaha pengumpulan data, (3) analisis data secara induktif, (4) bersifat deskriptif, (5) lebih mementingkan proses daripada hasil, (6) ada batas yang ditentukan oleh fokus, (7) menggunakan teori dasar, (8) ada kriteria khusus untuk keabsahan data, (9) desain bersifat sementara dan (10) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati (Moleong,2004:4-8).

Dalam penelitian ini diperlukan pengamatan secara mendalam dan menyeluruh dan data yang diungkap bukan berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata dan

dokumen. Sehingga penggunaan teori fenomenologis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengungkap fenomena dan peneliti akan berupaya menemukan peristiwa-peristiwa yang dapat dipahami peneliti dan berbagai pendapat dan isu yang ada, dan fenomena-fenomena yang nampak pada obyek penelitian ini yaitu untuk adalah untuk meneliti Kebijakan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung dalam Peningkatan Profesionalisme Guru pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung.

3.2 Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Adapun maksud dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus yaitu pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi; kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi inklusi-inklusi atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) atau informasi baru yang diperoleh di lapangan sebagaimana dikemukakan Moleong (2004:93-94). Dalam metode kualitatif, fokus penelitian berguna untuk membatasi bidang *inquiry*. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu fokus penelitian akan berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan penelitian.

Fokus penelitian diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan atau pembiasan dalam proses penelitian nantinya. Menurut Moleong (2000:62) ada dua alasan dalam menetapkan fokus, yaitu pertama pembatasan fokus dapat membatasi studi yaitu membatasi diri dalam menemukan teori-teori, kedua penetapan

fokus ini untuk memenuhi kriteria inklusi-inklusi atau memasukan dan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu mencoba menjawab pertanyaan tentang bagaimana Kebijakan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung dalam Peningkatan Profesionalisme Guru pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung maka penelitian ini difokuskan pada kebijakan yang diambil oleh Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung pada peningkatan kualifikasi guru, peningkatan kompetensi guru dan sertifikasi guru pada tahun 2013.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung, dan pada 5 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bandar Lampung yaitu SMPN 1 Bandar Lampung, SMPN 22 Bandar Lampung, SMP Alkautsar Bandar Lampung, SMP Bina Mulya Bandar Lampung, SMP Advent Bandar Lampung dan dari Bulan April 2013 sampai Juni 2014.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman, 1992:2). Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada dengan fokus penelitian. Adapun dokumen yang digunakan

adalah laporan Akuntabilitas Publik (LAKIP) Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung Tahun 2014, Rencana Kerja (RENJA) Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung Tahun 2014, Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kota Bandar Lampung Tahun 2014.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pengambilan sampel bukan dimaksudkan untuk mewakili populasi, melainkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan. Melalui teknik ini akan diperoleh informan kunci, dari informan kunci dapat dikembangkan untuk memperoleh informan lainnya dengan teknik sampel bola salju (*snowball sampling*) hingga dirasakan data yang diperoleh sudah jenuh.

Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung ditetapkan sebagai informan kunci (*key informant*). Penetapan informan utama ini sesuai dengan pendapat Lincoln dan Guba (1985) bahwa seseorang yang menjadi informan kunci hendaknya seseorang yang memiliki pengetahuan dan informasi atau dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian yaitu dalam meneliti Kebijakan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung dalam Peningkatan Profesionalisme Guru pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung. Dari Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung sebagai informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju

(*snowball sampling*), yaitu informasi dari Koordinator Pengawas Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung, kemudian pengawas Kota Bandar Lampung, dan Kepala Sekolah serta Guru SMP di Kota Bandar Lampung, dan staf Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung. Teknik bola salju ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari informan satu ke informan lainnya sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam.

Teknik bola salju ini selain untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memilihnya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan teknik bola salju akan berhenti apabila data yang diperoleh dianggap jenuh atau jika data Kebijakan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung dalam Peningkatan Profesionalisme Guru pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung sudah tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperolehnya.

Informan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang dengan perincian :

1. Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung
2. Koordinator Pengawas Kota Bandar Lampung sebanyak 1 orang
3. Pengawas Sekolah Menengah Pertama sebanyak 3 orang
4. Kepala SMP di Kota Bandar Lampung sebanyak 5 orang
5. Guru SMP Kota Bandar Lampung sebanyak 10 orang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah wawancara, observasi partisipan dan studi dokumentasi.

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu (Moleong (2004)). Menurut Sugiyono (2008:194) interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan yang dibuat oleh peneliti, berupa tanya jawab lisan maupun tulisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yakni pewawancara (*interviewer*) dalam hal ini peneliti sendiri yang akan mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (*interview*) sebagai subyek yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan.

Peneliti menggunakan teknik wawancara yang sesuai untuk penelitian kualitatif yaitu wawancara tidak terstruktur, hal ini dilakukan agar peneliti leluasa untuk menggali informasi yang selengkap dan sedalam mungkin dalam suasana yang rileks. Semua pertanyaan dalam proses wawancara yang ditujukan kepada para informan baik primer maupun skunder yang objektif dan dapat dipercaya. Wawancara dilaksanakan dengan efektif dan terarah, yaitu dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya.

Wawancara dilakukan terhadap pejabat Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung, yang terdiri dari Kepala Bidang Pendidikan Dasar, Koordinator Pengawas Kota Bandar Lampung dan pengawas Sekolah Menengah Pertama Kota Bandar Lampung. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah sebanyak lima orang, guru sebanyak 10 orang, yaitu dari SMPN 1 Bandar Lampung, SMPN 22 Bandar Lampung, SMP AL Kautsar, SMP Bina Mulya Bandar Lampung dan SMP Advent Bandar Lampung,

Isu-isu pokok yang digali melalui wawancara antara lain :

1. Bagaimana kebijakan Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kualifikasi Guru di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandar Lampung
2. Bagaimana kebijakan Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Guru di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandar Lampung
3. Bagaimana kebijakan Dinas Pendidikan dalam sertifikasi Guru di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandar Lampung

3.5.2 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan obserasi digunakan bila, penelitian berkenaan denga perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2011:203) mengungkapkan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Proses yang dilakukan selama observasi terdiri dari proses pengamatan dan ingatan. Proses pengamatan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Indra utama yang berperan dalam proses observasi adalah mata.

Observasi digunakan untuk membuktikan hasil wawancara dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan, peneliti merasakan dan melihat langsung semua yang terjadi selama penelitian. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi adalah lembar observasi yaitu untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan Kebijakan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung dalam peningkatan Profesionalisme Guru SMP di Kota Bandar Lampung. Lembar observasi digunakan agar lebih efektif sehingga pengamatan akan lebih terekam dan bukan sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Menurut Usman dan Akbar (2009:69) teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Lebih lanjut Lincoln dan Guba (1985:33) dokumen digunakan untuk keperluan penelitian karena memenuhi kriteria atau tanggungjawabkan seperti : (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, (2) berguna sebagai bukti untuk pengujian, (3) sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, (4) tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, dan (e) hasil pengkajian isi akan membuka

kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumen-dokumen yang sudah ada bahkan sudah lama dapat dipergunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data. Dokumen ini akan dimanfaatkan untuk menguji, menafsir bahkan menjadi bahan pertimbangan dalam menyimpulkan tentang Kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung dalam Peningkatan Profesionalisme Guru pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung. Dokumen yang digunakan juga dapat memperkuat argumen atau menambah ide peneliti yang bias dipertanggungjawabkan keabsahannya. Alasan peneliti menggunakan metode ini antara lain karena dokumen : (1) sebagai bukti untuk suatu pengujian, (2) relatif murah dan mudah diperoleh, (3) lebih bersifat alamiah, (4) merupakan sumber yang stabil dan kaya informasi dan (5) akan memperluas pengetahuan peneliti terhadap situasi yang diteliti.

3.5.4 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2004:190) pada penelitian kualitatif analisis data merupakan proses pengaturan data. Data yang dimaksudkan disini meliputi seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu melalui wawancara, dan dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Teknik analisis data menggunakan beberapa alur kegiatan, yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data sebagai suatu langkah yang terkait pada saat sebelum, selama, dan sesudah

pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum (Milles dan Huberman (1992:19).

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data bukan proses sekali jadi tapi berulang-ulang selama penelitian dilakukan. Setelah peneliti mendapatkan data-data yang diinginkan, data-data tersebut diseleksi untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Reduksi data dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data dari hasil wawancara mendalam. Penggolongan data dilakukan melalui pengelompokan data sejenis dan mencari polanya sehingga dapat dikembangkan hasil dari kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung.

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data dengan cara mengumpulkan data yang telah diperoleh baik melalui wawancara maupun dokumentasi dan kemudian menyusun data tersebut untuk lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, dan menganalisisnya. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dan pengamatan yang direkam dan didokumentasikan dalam bentuk tulisan. Penulisan data dalam teks naratif dibuat secara jelas dan singkat serta komunikatif. Dalam penyajian temuan penulis memaparkan secara rinci, sistematis dan menarik.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti akan mulai membaca, memahami dan menganalisis secara intensif. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut :

a. Pengorganisasian data

Semua hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ditata dan diberi nomor urut berdasarkan kronologis waktu pengumpulan. Halaman data juga dimasukan untuk mempermudah penelusuran jika diperlukan.

b. Penentuan sistem koding

Semua data yang terekam dalam catatan lapangan akan dibaca dan diteliti, kemudian diidentifikasi topik-topik liputannya dan dikelompokan dalam kategori-kategori. Setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan topik. Kode tersebut nantinya dijadikan sebagai alat untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Adapun yang dimaksud dengan satuan-satuan data adalah potongan-potongan catatan lapangan berupa kalimat, satu alinea atau urutan alinea. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan kelompok informan. Tabel pengkodean terlihat pada tabel 3.5.1 berikut ini :

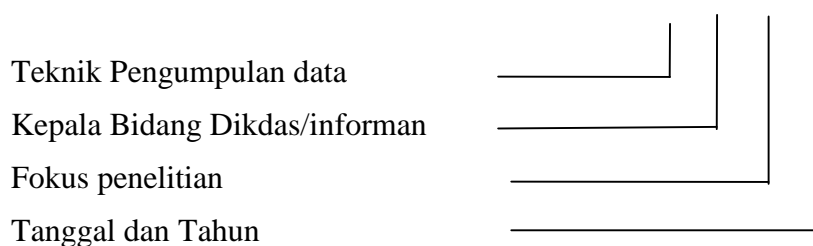
Tabel 3.5.1 Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Kabid Dikdas Kasubag Perencanaan Koordinator Pengawas Kepala Sekolah Guru	KDD KSP KP KS G
Dokumentasi	D		
Observasi	O		

Diadaptasi dari Sowiyah dalam Anita Sari(2012:57)

Contoh penerapan kode dan cara membacanya :

W KB F1 010313



1. Menyortir data menurut kategorinya dan membuat format yang menyajikan informasi secara sistematis . Selanjutnya satuan data dalam laporan berupa hasil penelitian.
2. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan Trianggulasi. Menurut Denzin (1978) dalam Moleong (1988:331) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Trianggulasi data dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari informan yang berbeda. Trianggulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dengan wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Misalnya hasil wawancara dengan dokumen lain yang relevan.

Pengecekan keajegan data diperoleh melalui trianggulasi sumber. Objek dan isu yang sama ditanyakan kepada 8 sumber yaitu : Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, Koordinator pengawas, Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Menengah Pertama Kota Bandar Lampung.

Pengecekan konfirmabilitas atau kecocokan data melalui trianggulasi metode, yaitu melalui wawancara dengan informan, dan pengkajian dokumen.

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan. Menurut Milles dan Huberman (Idrus, 2007:30) menarik kesimpulan adalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan menggunakan lintasan pikiran selama melakukan analisa dan menulis. Pada tahap ini, data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian peneliti mengambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi data dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil penulis tidak menyimpang dari masalah penelitian.